

## DUNIA FANTASIDALAMNOVEL *BUMI* KARYA TERE LIYE

Sulistyo Nugroho<sup>a,\*</sup>, Ahmad Zufli<sup>b,\*</sup>, Hanif Amiruddin<sup>c,\*</sup>

<sup>a b c</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Jalan Letjend Sujono Humardani No 1 Kampus Jombor Sukoharjo 57521 Indonesia

\*sulistyonugroho130@gmail.com

\*hanif.amirudin22@gmail.com

\*azufli5@gmail.com

**Abstrak:**Penulisan karya ini adalah dikarenakannya masih banyaknya masyarakat yang tidak dapat menahan nafsu yang dimilikinya sehingga terjadinya kesalahpahaman yang seharusnya dapat diselesaikan dengan mudah. Dengan belajar dan memahami sebuah nilai-nilai pendidikan yang ada dalam masyarakat, hal-hal kecil hingga besarpun dapat diselesaikan dengan bijak. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan nilai-nilai pendidikan pada pembaca yang telah dicantumkan oleh pengarang dalam novel “Bumi” karya Tere Liye. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Karena objek berupa tulisan dalam novel yang menjadi data penilitan secara kontekstual. Data penelitian berupa semua satuan lingual yang berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung unsur nilai-nilai pendidikan di dalam novel tersebut. Pengambilan data dengan teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca novel “Bumi” Karya Tere Liye secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dalam novel Bumi karya Tere Liye ini menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang sangat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menghidupkan isi cerita yang telah di tulis di dalamnya, sehingga dapat menjadi lebih menarik dan bervariasi serta dapat menghindari hal-hal yang dapat membuat pembaca bosan dalam membacanya. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Novel Bumi ini terdiri atas tiga nilai: (a) Nilai kecerdasan Emosional yaitu suatu nilai mengenali perasaan yang ingin ditunjukkan kepada seseorang, dalam novel Bumi, (b) Nilai pendidikan Sosial yaitu suatu nilai agar kita dapat kita menjalin hubungan dengan baik terhadap seseorang, dalam novel Bumi, (c) Nilai Pendidikan Individu yaitu sebuah nilai yang dapat mengungkapkan segala hal tanpa kebohongan dan jujur pada diri sendiri, dalam novel Bumi.

**Kata Kunci:** Nilai pendidikan, Sastra, Novel

**Abstract:** The writing of this work is due to the fact that there are still many people who cannot resist their passions so that misunderstandings should be resolved easily. By learning and understanding the values of life that exist in society, even small and large things can be solved wisely. The purpose of this study is to describe the values of education in the reader that has been included by the author in the novel Bumi by TERE LIYE. The collection of data sources in the research is the novel Bumi and various articles on the internet. Based on the results of the study, it can be concluded

that the novel entitled Bumi by Tere Liye conveys the values of education which are very useful for the readers and can explain the content of the stories that have been written in them, so that they can be more interesting and varied and can avoid things that can make the reader bored in reading it. The educational values contained in the Novel Bumi consist of three values: (a) The value of Emotional intelligence is a value that surrounds the feelings that are wanted to be shown to someone, in the novel Bumi, (b) The value of Social education is a value so that we can establish a good relationship with someone, in the novel Bumi, (c) Value of Individual Education is a value that can express all things without lies and be honest with oneself, in the novel Bumi.

**Keywords:** Life Values, literature, Novel

## **PENDAHULUAN**

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Kata novel berasal dari bahasa Itali novella yang secara harfiah berarti, sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai „cerita pendek dalam bentuk prosa“. (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2005: 9).

Semi (1993: 32) bahwa novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel yang diartikan sebagai memberikan konsentrasi kehidupan yang lebih tegas, dengan roman yang diartikan

rancangannya lebih luas mengandung sejarah perkembangan yang biasanya terdiri dari beberapa fragmen dan patut ditinjau kembali.

Begitu banyak novel dengan bervariasi genre yang telah terbit di Dunia, Termasuk Indonesia. Salah satu novel dengan genre Fantasy yang sulit untuk dibilang buruk adalah novel bumi. Novel bumi adalah novel yang memperlihatkan kehidupan seseorang remaja dengan kemampuan khusus dan menjalin persahabatan yang erat.. Novel bumi ini membuat orang – orang yang memiliki kecanduan terhadap dunia fantasy akan terlarut dalam cerita yang tertuang di dalam novel ini.

Penulisan dalam novel BUMI mengandung petualangan imajinasi yang dapat menghancurkan kebosanan dalam hidup seseorang. Berpetualang merupakan kegiatan yang dapat membuat semua orang menikmati arti kehidupan sesungguhnya. Jika semua orang dapat menikmati kehidupan mereka, mereka tidak akan terlarut dalam kesedihan dan pusing ketika mendapatkan sebuah masalah. Namun, sebagian orang terkadang ingin menjalani kehidupan maupun

berpetualang di dunia fantasi atau khayalan.

Berpetualang Di Dunia Fantasi? Ya, Sebuah kalimat yang membuat semua seorang berpikir tentang di dalam dunia tersebut dapat melakukan hal yang menakjubkan dan peristiwa yang ada di dalamnya terdapat hal - hal di luar akal pikiran manusia normal. Terkadang Kehidupan yang terjadi di dunia fantasy membuat semua orang ingin hidup di dalamnya. Layaknya sebuah film Harry Potter, One Piece, dan Doraemon yang bisa melakukan hal – hal gila di luar batas kemampuan manusia normal pada umumnya. Berpetualang di dunia fantasy hanyalah sebuah khayalan di kehidupan nyata. Namun, tidak semua hal yang berkaitan dengan fantasy tidak ada di dunia nyata. Seperti mencari jarum dalam jerami, sulit menjumpai orang dengan kemampuan spesial. Karena kebanyakan dari mereka merahasiakan identitas mereka dari dunia luar dan ada juga yang memperlihatkan kekuatan mereka dengan sengaja maupun tidak sengaja.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana, 2013: 94). Penelitian dalam novel Bumi ini mencakup dan mempelajari mengenai nilai-nilai pendidikan yang ada pada individu oleh karena itu layak menggunakan

pendekatan kualitatif. Memahami nilai-nilai tersebut dapat menjadikan individu ke jati diri mereka. Pengumpulan data ini mengambil dari kutipan-kutipan novel tersebut.

Teknik yang digunakan mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan buku-buku dan jurnal-jurnal sastra terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang tercantum dalam novel Bumi tersebut. Adapun pengumpulan data dalam metode kualitatif secara umum dikelompokkan menjadi dua cara, yaitu metode bersifat interaktif dan non interaktif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, baca, dan catat.

Metode ini sangat mendukung penelitian yang dilakukan untuk menganalisis nilai kehidupan dalam novel Bumi karya Tere Liye.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karya sastra yang bermutu seni adalah karya sastra yang *imaginatif* dan *yang seni*. Dalam arti karya sastra yang bermutu ialah karya sastra yang banyak menunjukkan adanya penciptaan-penciptaan baru (kreativitas) dan keaslian cipta, di samping itu yang bersifat seni. Sementara ini dipergunakan istilah “seni” bukan kata “indah”, karena pada zaman sekarang pemakaian kata “indah” itu rasanya tidak cocok dengan keadaan kesusastraan sekarang, kemudian keindahan itu bukan lagi tujuan penciptaan sastra. Oleh karena itu, Herbert Read berpendapat bahwa karena seni tidak perlu indah hingga tak dapat dikatakan begitu diributkan.

Demikian pula apa yang dikatakan oleh Leo Tolstoy bahwa keindahan (*beauty*) bukan tujuan seni, karena orang akan sampai kepada pengertian bahwa arti makan terletak pada pemberian zat-zat makanan pada tubuh, hanya bila mereka tidak menganggap lagi bahwa objek dari aktivitas tersebut adalah kesenangan. Dan ini sama halnya dengan kesenian. Orang akan sampai kepada pengertian arti seni hanya bila mereka berhenti menganggap bahwa tujuan aktivitas itu adalah keindahan, ialah kesenangan. Pengakuan keindahan ialah sebagai tujuan seni, tak hanya menganggalkan kita untuk mendapatkan jawaban apakah seni itu, tetapi sebaliknya dengan memindahkan pertanyaan itu ke daerah lain yang sangat berlainan dengan seni, tak mungkin hal itu memberikan definisi.” Dengan demikian, indah menurut sementara pendapat sudah tidak dapat dipakai sebagai kriteria karya seni (sastra) karena itu lebih baik dipakai kata atau istilah “seni” untuk menyatakan sifat-sifat estetik karya sastra.

Arti indah tidak dapat meliputi atau mencakup keseluruhan arti seni karena dalam pengertian seni ada unsur lainnya, yaitu pengalaman jiwa yang bersifat “seni” juga, karena dapat berhasil diungkapkan dengan indah. Untuk pengalaman jiwa yang seni ini biasanya disebut *sublim* atau *agung*. Jadi, dalam perkataan seni itu terkandung arti indah dan agung, besar atau sublim. Sebagaimana yang dikatakan oleh Tjernisvcki bahwa jika estetika dimaksudkan ilmu seni, maka sudah tentu ia harus berbicara tentang sublim karena daerah seni meliputi

kesubliman. Sublim menurut Tjernisvcki keindahan dan kesubliman adalah dua pengertian sama sekali berbeda yang memiliki ciri-ciri “lebih besar dan lebih kuat”. Memang sering para ahli estetika kesubliman itu disatuartikan dengan keindahan, disebut *difficult beauty*, dan di samping itu ada *easy beauty* (keindahan mudah) didapat dari bahan yang mudah (bunyi indah, kenangan indah, dan sebagainya), dan *difficult beauty* (sublimes, keindahan sukar) atau keindahan yang mengandung, kesakitan, keburukan (Rene Wellek, 1978).

Sastra dan tata nilai merupakan dua fenomena sosial yang saling melengkapi dalam hakikat mereka sebagai sesuatu yang eksistensial. Sastra sebagai produk kehidupan., mengandung nilai-nilai sosial, filsafat, religi, dan sebagainya baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang mempeunyai penyodoran konsep baru (Suyitno, 1986: 3).

### **MengenalNilai Kecerdasan Emosional**

Emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian. Emosi dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, ataupun takut terhadap sesuatu. Mengenali emosi dapat diketahui dari diri sendiri dan dapat mengenali emosi orang lain. Seperti kutipan dalam novel bumi karya tere liye ini. (1)Emosional dari diri sendiri

*Saat kesal, kulepaskan telapak tangan yang menutup wajahku. Mereka hanya berseru, "astaga, Raib! Kamu ternyata ada di situ?" atau "aduh, Raib, Bagaimana kamu tiba-tiba ada di sini? Kami dari tadi melewati tempat ini, tapi tidak melihatmu." (bumi, hlm.7).*

Pada kutipan di atas, ditunjukkan bahwa Raib dapat mengenali emosinya sendiri dari kata "Saat kesal, kulepaskan telapak tangan yang menutup wajahku". Raib menunjukkan kekesalannya karena ketika raib bersembunyi, dia tidak pernah ditemukan oleh orang tuanya ketika bermain petak umpet bersama -sama di dalam rumah pada waktu raib masih berumur lima tahun. Dan raib belum mengetahui jika dia memiliki kekutan yang spesial, yaitu menghilang dari hadapan semua orang hanya dengan menutup wajahnya menggunakan kedua telapak tangannya.

*"Raib, pura-pura tidak mengerti. (bumi, Hlm.28)."*

Terlihat pada kutipan di atas bahwa sebenarnya Raib merasa emosi menghadapi berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh Ali kepadanya. Hal ini ditunjukkan pada kalimat "Aku membalas tatapan menyelidik Ali, purapura tidak mengerti." Raib berusaha untuk menutupi emosi yang ada di dalam hatinya karena Raib telah mengetahui pengaruh dari emosinya. Raib takut rahasianya akan terbongkar apabila Ali melihatnya marah-marah ketika menjawab pertanyaan yang dilontarkan olehnya. Jadi, karena telah mengenali emosi diri dan memahami pengaruh dari emosinya Raib berusaha

bersikap santai di depan Ali. (2) emosional orang lain

*"Aduh, Ra, berhentilah mengagetkan Mama!" Mama berseru wajahnya pucat. (bumi, Hlm.8).*

Kutipan kalimat di atas, menunjukkan bahwa Raib peka dan dapat mengenali emosi yang ditunjukkan oleh Mamanya ketika dikagetkan olehnya di saat sedang memasak sarapan pagi. Raib peka dengan emosi Mamanya. Hal ini dapat di baca oleh Raib melalui raut wajah Mamanya yang terlihat pucat, dikatakan di dalam kutipan tersebut "Mama berseru wajahnya pucat." Setelah mengenali emosi yang ditunjukkan oleh Mama nya melalui raut wajah, Raib kemudian berhenti melakukan aksi mengejutkannya tersebut.

*"Berhenti menggoda Mamamu, Ra." Papa memperbaiki dasi, menarik kursi, duduk, lalu tersenyum (bumi, Hlm.9)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Papanya Raib mengenali emosi istrinya yang sedang merasa kesal karena dikagetkan oleh raib saat sedang menyiapkan sarapan pagi. Dalam hal ini, papa raib dapat mengenali emosi orang lain yaitu istrinya sendiri.

Dapat Mengenali emosi diri sendiri adalah hal yang sulit dilakukan oleh kebanyakan orang. Jika seseorang dapat mengenali emosi mereka, mereka akan mampu berhubungan baik dengan orang disekitarnya dan dapat menjalin maupun menjaga silaturahmi. Dan mengenali emosi orang lain juga merupakan sesuatu yang harus dipahami, dengan mengetahui emosi orang lain. Kita dapat mengantisipasi

apa yang harus dilakukan agar tidak terjalin emosi yang tidak perlu saat saling berbicara satu sama lain.

### **Nilai Pendidikan Sosial Melalui Kepedulian, Kesetiaan Kawan Dan Kasih Sayang**

Kepedulian merupakan kata yang sering terdengar dan dipahami dengan luar biasa mudah. namun sulit untuk dilakukan oleh kebanyakan orang. Dalam kebanyakan orang, mereka cenderung melakukan kepeduliaan dengan mengharapkan imbalan. Kadang mereka peduli terhadap seseorang agar mereka terlihat keren di mata orang-orang di sekitarnya. Sebagai manusia kita harus saling peduli satu sama lain, karena kita adalah makhluk sosial bukan sampah sosial.

*“Mau Papa temani ke toko elektronik nanti malam?” (bumi, Hlm.12).*

Papa Raib terlihat menunjukkan sikap kepedulian terhadap istrinya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan kalimat di atas. Dia merasa memiliki tanggung jawab untuk mengantarkan istrinya pergi ke toko membeli mesin cuci. Dia berusaha untuk memberikan seluruh kemampuannya demi berkorban untuk kepentingan istrinya.

*“Dasi Papa miring.” Mama menunjuk, beranjak mendekat memperbaiki. (bumi, Hlm.14).*

Istri memang memiliki kewajiban untuk melayani suaminya. Sifat dalam kutipan di atas adalah sebagai bukti kepedulian istri kepada suaminya. Mama Raib menunjukan sikap kepedulian ketika melihat dasi yang digunakan oleh Papa Raib terlihat

miring dan dia segera beranjak untuk memperbaikinya. “beranjak mendekat memperbaiki.”. dalam kata tersebut, mama raib menunjukkan sebuah perhatian kepada papa raib tanpa mengharap sebuah imbalan.

Kepedulian merupakan kata yang sering terdengar dan dipahami dengan luar biasa mudah. namun sulit untuk dilakukan oleh kebanyakan orang. Dalam kebanyakan orang, mereka cenderung melakukan kepeduliaan dengan mengharapkan imbalan. Kadang mereka peduli terhadap seseorang agar mereka terlihat keren di mata orang-orang di sekitarnya. Sebagai manusia kita harus saling peduli satu sama lain, karena kita adalah makhluk sosial bukan sampah sosial.

Nilai persahabatan yang terlampir di dalam novel ini juga menunjukkan sebuah arti persahabatan sesungguhnya. Persahabatan adalah harta yang sulit di dapat walau dibayar dengan segudang harta.. Seperti dalam kutipan novel bumi karya tere liye ini.

*Seli menunggu di lapangan. Kami selalu pulang bareng. Dia bertanya kenapa aku lama sekali keluar dari dalam kelas. (bumi, Hlm.122).*

Seli menunjukan sikap setia kawannya kepada Raib. Pada kalimat “Seli menunggu di lapangan. Kami selalu pulang bareng.” Setiap pulang sekolah Seli selalu menunggu Raib untuk pulang sekolah dan naik angkot secara bersama-sama. Dia tidak akan meninggalkan temannya pulang duluan dan rela menunggu lama demi pulang bersama dengan temannya. Hal ini menunjukan bahwa mereka berdua memiliki rasa kebersamaan yang tinggi,

merasa senasib dan sepenanggungan sesuai dengan kriteria dari sikap setia kawan.

*Kamu punya uangnya, Sel? Aku bertanya balik. Tidak. Tapi kan nggak ada pilihan lain. Seli mengeleng. Mau kupinjami uang?”(bumi, Hlm.148).*

Raib menunjukkan lagi sikap kesetiakawanannya kepada Seli. Seli pada waktu itu tidak punya cukup uang untuk makan siang di restoran depan sekolahnya. Raib dengan senang hati menawarkan meminjamkan uang kepada Seli tanpa pamrih. Hal ini ditunjukkan pada kalimat “Mau kupinjami uang?”. Cuplikan kalimat tersebut dikarenakan Raib merasakan kebersamaan antar teman, jika dia punya uang maka uang itu juga rela dibagikan kepada temannya. Mereka merasa senasib dan sepenanggungan;

Dalam kutipan tersebut dapat ditunjukkan bahwa sifat kesetiakawanan seperti itu sulit untuk didapatkan di dunia ini. Walau memiliki seribu sahabat namun hanya ada ketika kita dalam kebahagiaan saja, lebih baik memiliki satu sahabat yang selalu ada ketika susah maupun senang. Karena sahabat adalah mereka yang menyelamatkan kita dari neraka kesendirian.

Memiliki kasih sayang terhadap siapa saja di muka bumi ini adalah seperti menemukan berlian di dasar laut pasifik. Kasih sayang juga dapat diartikan perasaan sayang, perasaan cinta atau perasaan suka kepada seseorang. Seperti yang ditunjukkan dalam kutipan novel bumi karya tere liye.

*“Kamu mau sarapan apa, Ra? Mama bertanya. Omelet terlezat*

*sedunia, Ma. Minumnya segelas susu ini, aku menunjuk. Mama tertawa- yang segera membuat wajah segarnya kembali (bumi, Hlm.11).*

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Raib menunjukkan rasa cinta kasih kepada Mamanya. Bentuk cinta kasih yang ditunjukkan oleh Raib adalah dengan membuat Mamanya tertawa bahagia ketika sedang marah. Dapat dilihat pada kalimat “Mama tertawa- yang segera membuat wajah segarnya kembali.” Raib tidak senang melihat Mamanya yang ngomel dipagi hari ketika mereka sarapan pagi, jadi untuk menyenangkan hati Mamanya Raib sengaja mengatakan bahwa omelet yang dibuat oleh Mamanya adalah omelet terlezat di dunia. Raib memberikan perhatian dengan sepenuh hati kepada Mamanya. Hal ini dilakukan oleh Raib bertujuan agar Mamanya tersenyum dan merasa senang.

*“Kamu bawa saja payungnya, Ra. Papa menoleh menunjuk ke belakang. Tenang saja, di kantor nanti Papa dapat minta tolong satpam membawakan payung ke parkiran. Atau menyuruh siapalah untuk memarkirkan mobil. Papa seakan mengerti apa yang kupikirkan. (bumi, Hlm.18).”*

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Papa Raib menunjukkan rasa cinta kasih kepada anaknya. Terlihat pada kalimat “Kamu bawa saja payungnya, Ra.” Dia memberikan perhatian dengan sepenuh hati. Ketika hujan dia mengatakan kepada Raib untuk membawa payung yang ada di dalam mobil agar Raib tidak keujanan dari parkiran menuju ruang kelasnya meskipun dia tidak menggunakan payung ketika di

kantornya nanti. Perlakuan baik kepada anaknya tersebut diberikan secara alamiah dari hati nuraninya secara ikhlas tanpa paksaan dari pihak lain. Papa Raib memberikan kasih sayang yang tulus kepada anaknya. Hal ini sesuai dengan kriteria rasa cinta kasih.

### **Keragaman Nilai Pendidikan Individu**

(a)Kejujuran adalah ucapan kata dan hati diungkapkan secara tulus tidak ada yang disembunyi-bunyikan. Tanpa adanya niat kebohongan saat berucap.

*“saya beli dua mangkuk. Tolong dibayarkan, ya. Sama es jeruknya juga.” Seli gesit punya ide lain-melirik meja dekat gerobak bakso yang masih di isi geng cheerleader. (bumi, Hlm.73). “*

Seli menunjukkan sikap kejujuran ketika berbelanja jajanan di kantin sekolah. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Ya sudah, sekalian buat bayar Mamang bakso. Kemarin saya beli dua mangkuk.”Kalimat tersebut menjelaskan kejadian di hari sebelumnya, Raib yang sedang kesal ingin melempari Seli dengan pentol bakso yang sedang di makannya. Tetapi sasaran pelemparan Raib meleset dan mengenai geng cheerleader. Mereka kemudian berlari, lupa membayar bakso di kantin. Keesokan harinya ketika makan kembali di kantin, Seli kemudian dengan jujur membayar bakso yang kemarin dimakannya bersama Raib. (b) Kegelisahan adalah sifat yang membuat seseorang tidak tenang dan membuat hati berdetak dengan kencang dan dibayangi dengan ketakutan yang luar biasa.

*“Papa minta maaf, sepertinya lagi-lagi tidak dapat menghabiskan sarapan bersama. Tiga puluh menit lagi Papa harus segera ada di kantor. Tuan Direktur memanggil. (bumi, Hlm.12).”*

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Papa Raib menunjukkan sebuah sikap kegelisahan. Ketika sarapan pagi bersama di meja makan, Papanya mendapat telepon dari kantor. Setelah menerima telepon tersebut terlihat bahwa Papa Raib merasa hatinya tidak tenang untuk melanjutkan sarapan pagi. Papa terlihat khawatir dan cemas dengan keadaan yang sedang terjadi di kantornya. Akhirnya dia menyudahi sarapan paginya. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa Papa Raib menunjukkan sikap kegelisahan sesuai dengan teori tentang kriteria kegelisahan. (c) Penderitaan adalahmerasakan hal yang sangat tidak menyenangkan dalam diri seseorang.

*“Sosok tinggi itu bergerak lebih cepat. Tangannya menderu menghantam perut Ali. Aku berseru ngeri. Tadi saja hanya di tepis pelan Ali terbanting duduk, apalagi jika dipukul langsung. Akibatnya pasti lebih mengerikan. (bumi, Hlm.165)”*

Ali mengalami sebuah penderitaan ketika berhadapan dan bertarung dengan Tamus. Tamus merupakan seorang penjahat dengan tenaga yang kuat. Kekuatan Tamus juga digambarkan dalam kutipan di atas yaitu “Tadi saja hanya ditepis pelan Ali terbantng duduk, apalagi jika dipukul langsung.” Dapat dilihat bahwa tamus memang memiliki kekuatan yang luar biasa. Dengan kekuatan tersebutlah Tamus kemudian memberikan siksaan

kepada tubuhnya Ali karena dia tidak ingin ada yang mengganggu misi nya, tak terkecuali Ali

Dengan demikian novel bumi ini menjelaskan bahwa kekuatan fiksi bisa terjadi di dunia nyata dan ada banyak sisi dalam setiap masalah, tidak semua yang kita lihat itu adalah yang sebenarnya terjadi dan dalam situasi bagaimanapun, kita tidak boleh meninggalkan teman yang benar benar teman. Nilai – nilai kehidupan dalam novel ini juga sangat membangun untuk memahami antar sesama.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan Pembahasan di atas bahwa Nilai-Nilai Pendidikan bukan hanya dapat kita pelajari dalam kehidupan bermasyarakat namun terkadang dalam sebuah novel pun kita dapat mempelajarinya. Dalam novel bumi ini walau bergenre fantasy namun memiliki nilai-nilai pendidikan yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan nyata, karena nilai pendidikan yang terdapat dalam novel ini memaparkan mengenai sifat diri kita sendiri baik dalam moral,emosi,sosial,dan sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Esten, Mursal. 1978. *Kesusasteraan : Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung : Angkasa.
- Burhan, Nurgiyantoro.1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Liye, Tere. 2014. *Bumi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Semi, Atar.1993. *Anatomi Sastra*. Jakarta: Angkasa Raya.Indonesia Sobur.

Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan (Terjemahan oleh Budianta)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Suyitno. 1986. *Sastra, Tata Nilai, dan Eksegesis*. Yogyakarta: Anindita.